

BAB I

PENDAHULUAN

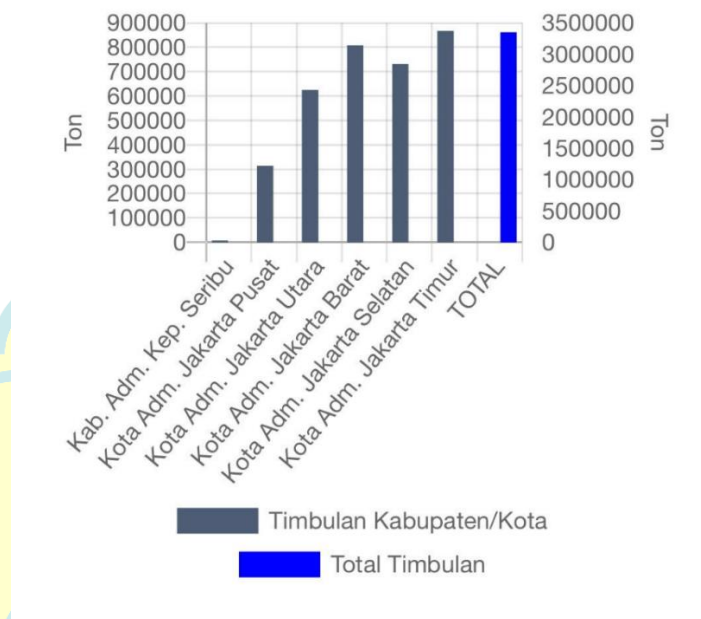
1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah sesuatu yang berada dekat dengan manusia yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak. Lingkungan dijadikan sebagai tempat dimana manusia melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang sehat dapat memberikan dampak positif bagi manusia begitupun sebaliknya. Menurut Kamus Ekologi, lingkungan hidup dikatakan juga *environment*. *Environment* yaitu kesatuan antara makhluk hidup atau biotik dan non hidup atau abiotik yang ada di bumi. Lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang di seluruh benda. Baik makhluk hidup yang termasuk manusia, keadaan sampai perilaku manusia. Secara keseluruhan bisa disimpulkan jika lingkungan hidup merupakan gabungan antara semua makhluk hidup dan juga faktor dan komponen di sekelilingnya. Makhluk hidup yang ada di bumi ini adalah salah satu faktor keberhasilan dari lingkungan hidup. Makhluk hidup yang dikhususkan adalah manusia. Manusia merupakan makhluk berakal yang telah diciptakan Tuhan dengan sempurna di dalam keadaan yang utuh pula (Rofik & Mokhtar, 2021). Oleh karena itu, kegagalan dari lingkungan hidup seperti pencemaran yang terjadi bisa dikatakan ulah dari manusia. Manusia dan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan begitupun lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Kesenjangan hidup antara manusia dan lingkungannya dapat terjaga dengan baik apabila ada kesadaran dari manusia sendiri sebagai pemimpin di permukaan bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai tempat manusia itu berada (Taufiq, 2014).

Tingkah laku manusia pada saat ini telah melebihi batas wajar. Kerusakan lingkungan alam dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan hidup hingga mengalami ketimpangan. Dampak negatif yang terjadi akibat kerusakan lingkungan adalah rentan bencana seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air, pencemaran udara, penggundulan hutan, dan lain sebagainya. Permasalahan lingkungan hidup

yang ada sekarang ini semakin kompleks dan beragam seiring dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk dan juga teknologi. Dari tahun ke tahun, permasalahan lingkungan selalu bertambah dan cenderung tidak dapat terkendali (Laily & Najicha, 2022).

Banyak faktor yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan, salah satunya adalah permasalahan sampah. Berdasarkan SK SNI tahun 2002 dalam (Ramdhan & Hermawan, 2022). Sampah adalah masalah yang nyata di Indonesia. Berdasarkan data dari Environmental Performance Index (EPI) dalam (Sadiyah, 2026), pada tahun 2024 Indonesia berada pada urutan 163 dari 180 negara, dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dan jauh tertinggal dari negara lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat yang dapat dilihat dari adanya pertumbuhan penduduk sehingga meningkatkan aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang secara langsung berdampak pada penambahan volume, jenis, serta karakteristik sampah. Sampah dapat menimbulkan banyak dampak negatif pada lingkungan. Diantaranya adalah hilangnya nilai keindahan pada lingkungan, yang berupa pencemaran air, pencemaran tanah, atau pencemaran udara. Sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai sumber penyakit. Permasalahan sampah tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak negatif jangka panjang terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Dampak yang timbul akibat sampah dalam jangka panjang adalah terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa timbulan sampah di DKI Jakarta mencapai 9,180.98 ton perhari atau mencapai 3,351.057.14 ton per tahun. Berdasarkan data tersebut, Kota Administratif Jakarta timur merupakan penyumbang sampah tertinggi di Jakarta, yakni total mencapai 2,374.14 ton perhari atau sebesar 866,562.58 ton per tahun. Data disajikan pada tabel berikut.



Gambar 1.1 Grafik Total Timbulan Sampah DKI Jakarta (SIPSN,2025)

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan institusi pendidikan, termasuk di kampus-kampus perguruan tinggi yang idealnya menjadi pusat pengetahuan, kesadaran sosial, dan inovasi untuk keberlanjutan (Sirait et al., 2025). Dimana, universitas merupakan tempat para pemuda berkumpul dan beraktivitas, sehingga disinilah kita dapat melihat beragam contoh perilaku, karakter, dan semangat para generasi muda. Di lingkungan kampus, kita bukan hanya dapat melihat kegiatan akademik, tetapi juga dapat melihat cerminan karakter para pemuda. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan universitas terbesar di Jakarta Timur. Sebagai kawasan universitas, UNJ pun tidak luput dari permasalahan sampah. Berdasarkan observasi penulis, masih terlihat tumpukan sampah yang berserakan di beberapa titik lokasi di Kampus A UNJ.

Masih banyak mahasiswa yang membuang sampah sembarangan meskipun tempat pembuangan sampah sudah tersebar diseluruh penjuru kampus. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab mahasiswa dalam memelihara lingkungan di kampus. Selain kurangnya tanggung jawab, kurangnya motivasi mahasiswa untuk memelihara lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya pun menjadi masalah sendiri. Padahal, dalam kehidupan keluarga

terdapat 8 fungsi keluarga, salah satunya adalah fungsi pembinaan lingkungan (Maulana & Handayani, 2024). Yang berkaitan dengan upaya keluarga dalam membangun kepedulian, menjaga kebersihan, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Nilai-nilai tersebut seharusnya dapat menjadi dasar yang terbawa dalam kehidupan individu, termasuk ketika mahasiswa berada di lingkungan kampus. Namun, pada kenyataannya masih dapat ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya atau kurang menjaga kebersihan lingkungan kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya lingkungan belum tentu secara otomatis mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku pemeliharaan lingkungan. Memelihara lingkungan merupakan hal penting yang harus dilakukan, mengingat kegiatan manusia saat ini cenderung merusak lingkungan. Mengingat banyaknya permasalahan lingkungan saat ini khususnya yang disebabkan oleh sampah, maka motivasi dalam memelihara lingkungan dinilai sangat penting demi menciptakan kehidupan yang lebih baik. Di lingkungan kampus sendiri, motivasi pemeliharaan lingkungan dapat menciptakan suasana kampus yang lebih bersih sehingga menjadikan lingkungan kampus menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk beraktivitas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan adalah dengan memelihara lingkungan itu sendiri, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kesadaran akan tindakan pemeliharaan lingkungan merupakan sebuah proses. Perilaku pro-lingkungan mempertimbangkan sifat perlindungan lingkungan, yang membuatnya berbeda dari perilaku konsumsi umum. Dalam beberapa hal, perilaku mereka didorong oleh motivasi untuk melindungi lingkungan dan melakukan hal-hal yang menguntungkan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku warga untuk melindungi lingkungan dapat dianggap sebagai refleksi dari motivasi altruistik dalam studi perilaku pro-lingkungan (Liu et al., 2018). Menurut definisi Kollmuss et al., dalam Liu et al., (2018) perilaku individu untuk mengurangi pengaruh negatif yang dimiliki perilaku mereka terhadap lingkungan alam secara sadar dapat dianggap sebagai perilaku pro-lingkungan. Memelihara lingkungan adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar

kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga tata kelola lingkungan berkelanjutan akan terwujud. Pemeliharaan lingkungan merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Upaya pemeliharaan lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai pemuda memiliki peran yang lebih krusial sebagai generasi penerus bangsa. Terdapat 4 (empat) peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yakni peran sebagai agent of change, social control, iron stock dan moral force (Cahyono H, 2019). Dalam masyarakat sangat diperlukan peran mahasiswa sebagai pemuda penerus nilai-nilai luhur budaya bangsa, sebagai pondasi dan kekuatan moral, agen perubahan kearah yang lebih baik (Bintari & Darmawan, 2016). Pemuda sebagai agen perubahan yang memiliki semangat, kreativitas, dan energi untuk membawa perubahan yang positif sangat berperan dalam pelestarian lingkungan (Milandi et al., 2025).

Menjaga lingkungan merupakan salah satu hal penting mengingat saat ini kegiatan manusia cenderung merusak lingkungan. Mengingat banyaknya permasalahan lingkungan saat ini, maka kepedulian dan motivasi dalam menjaga lingkungan dinilai sangat penting agar kehidupan menjadi lebih baik. Motivasi seseorang dalam menjaga lingkungan dibutuhkan karena hal ini berhubungan dengan sikapnya terhadap lingkungan dan akan berdampak bagi kesehatan dan kenyamanan hidup manusia (Khairil & Mushoddik, 2021). Pemeliharaan lingkungan akan berhasil jika didorong oleh motivasi yang kuat. Pemuda yang memahami bahwa pelestarian lingkungan adalah bagian dari upaya mempertahankan warisan budaya mereka, akan lebih termotivasi untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari identitas dan jati diri bangsa (Chandra, 2025). Setiap pemuda memiliki motivasi yang berbeda dalam memelihara lingkungan. Motivasi pemuda dalam memelihara kelestarian lingkungan dapat berasal dari faktor internal atau eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pribadi akan pentingnya memelihara lingkungan untuk kesehatan dan kehidupan di masa depan, rasa tanggung jawab akan kewajiban memelihara lingkungan, rasa cinta terhadap alam sekitar, serta keinginan untuk

menciptakan solusi inovatif dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan informasi (motivasi diperoleh dari sekolah, media, atau kampanye lingkungan), teladan dari masyarakat atau tokoh, peraturan dan kebijakan (seperti program pemerintah, adanya hukum mengenai pemeliharaan lingkungan, peraturan di masyarakat yang mendorong pemeliharaan lingkungan), serta tekanan sosial dan budaya seperti norma atau nilai masyarakat yang menghargai lingkungan.

Di antara mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam upaya pemeliharaan lingkungan. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat, diharapkan mahasiswa mampu memiliki rasa kepedulian terhadap isu sosial, termasuk pemeliharaan lingkungan. Serta mahasiswa diharapkan mampu menerapkan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan di lingkungan kampus maupun masyarakat. Namun, hingga saat ini belum diketahui motif apa yang paling dominan mendorong mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan pemeliharaan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji motivasi pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Masih ditemukannya sampah yang berserakan di beberapa area Kampus Universitas Negeri Jakarta yang menunjukkan belum optimalnya perilaku pemeliharaan lingkungan di lingkungan kampus
2. Pentingnya identifikasi motivasi pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk mendukung terciptanya pemeliharaan lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Kajian Motivasi Pemeliharaan Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji motivasi pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai kajian pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

2. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

1.6.2. Manfaat Praktis

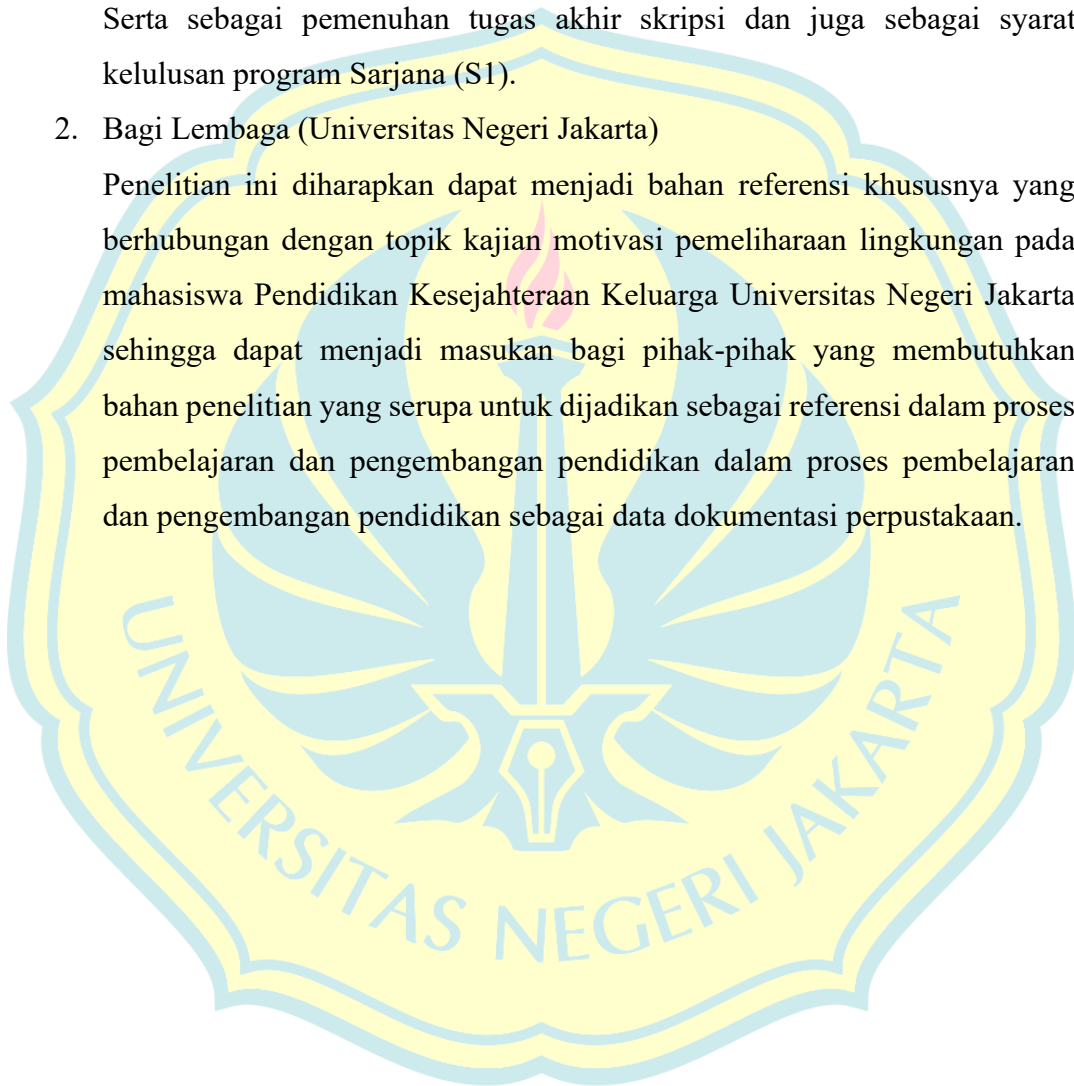
Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi perseorangan maupun institusi di bawah ini :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru selama meneliti mengenai Kajian Motivasi Pemeliharaan Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta. Serta sebagai pemenuhan tugas akhir skripsi dan juga sebagai syarat kelulusan program Sarjana (S1).

2. Bagi Lembaga (Universitas Negeri Jakarta)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya yang berhubungan dengan topik kajian motivasi pemeliharaan lingkungan pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan bahan penelitian yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan sebagai data dokumentasi perpustakaan.



Intelligentia - Dignitas